

 Gereja Yesus Sejati

Kota - Kota Perlindungan



SERI YOSUA

• Bagian Dua •

Sauh Bagi Jiwa

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

Kota - Kota Perlindungan

SERI YOSUA

• Bagian Dua •

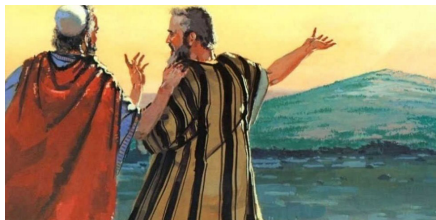
*Kumpulan Renungan yang ditulis oleh
pendeta, penginjil, siswa teologi dan
jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.*

Sauh Bagi Jiwa

DAFTAR ISI

1. Tuhanku, Milik Pusakaku.....	6
2. Akhir Hidup Bileam.....	9
3. Bani Lewi Melayani Tuhan	12
4. Upah Kesetiaan	15
5. Batas-Batas Rohani	18
6. Permintaan yang Tepat.....	20
7. Mewaspadaai Penyakit Rohani.....	23
8. Berkah Efraim dan Manasye.....	26
9. Milik Pusaka Bani Yusuf.....	28
10. Mager.....	31
11. Mental Penerima Berkah	34
12. Kota-Kota Perlindungan	37
13. Tuhan Itu Adil.....	40
14. Semua Janji Terpenuhi	42
15. Menerima Berkah yang Dijanjikan.....	45

16. Menyelesaikan Kesalahpahaman.....	48
17. Jangan Melupakan Tuhan	51
18. Memilih yang Terbaik	54
19. Menghadapi Kematian.....	57



BAB 1

TUHANKU, MILIK PUSAKAKU

"Hanya kepada suku Lewi tidak diberikan milik pusaka: yang menjadi milik pusakanya ialah TUHAN, Allah Israel, seperti yang dijanjikan-Nya kepada mereka" - Yosua 13:14

Kitab Bacaan: Yosua 13:8-14

Andai suatu ketika Anda menjadi satu-satunya orang yang tidak mendapatkan warisan dalam keluarga Anda, kira-kira apa yang Anda akan lakukan? Umumnya seseorang akan menjadi kesal, marah atau kecewa karena hal tersebut. Sebab seperti yang lazim terjadi di dalam kehidupan masyarakat, seorang anak seyogyanya memperoleh warisan dari orang tuanya yang sudah meninggal. Demikianlah suku Lewi, mereka adalah satu-satunya suku yang tidak mendapatkan milik pusaka, yakni tanah di negeri Kanaan. Tetapi apakah orang-orang Lewi marah dan kecewa? Tentu saja tidak.

Nah, di dalam kitab Yosua 13, diceritakan bahwa Yosua pada saat itu telah menjadi tua dan lanjut umurnya. Dan TUHAN berfirman kepadanya, bahwa negeri Kanaan itu masih banyak yang belum diduduki oleh orang Israel. Oleh karena itu, TUHAN

meminta kepada Yosua agar membagikan negeri Kanaan itu melalui undian, sebagai milik pusaka mereka, seperti yang diperintahkan TUHAN sebelumnya. Jadi, di atas kertas, semua suku Israel seyogyanya mendapatkan bagiannya masing-masing seperti yang telah ditentukan oleh Musa, hamba Tuhan itu. Akan tetapi, khusus suku Lewi, TUHAN tidak memberikan negeri Kanaan sebagai milik pusakanya, sebab yang menjadi milik pusaka mereka ialah TUHAN sendiri.

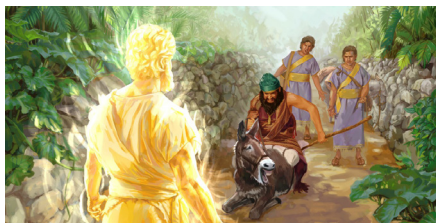
Apa maksudnya? Dalam kitab taurat disebutkan bahwa TUHAN telah memilih suku Lewi dari antara seluruh suku Israel. TUHAN memilihnya sebagai ganti semua anak sulung. Hal ini dikarenakan supaya ia dan anak-anaknya dapat senantiasa melayani TUHAN dan menyelenggarakan kebaktian demi nama-Nya (Bil 3:12-13). Mereka juga harus mengerjakan tugas-tugas bagi Harun dan harus memelihara segala perabotan Kemah Pertemuan, dan mengerjakan tugas-tugas bagi orang Israel. Meskipun demikian, di tengah-tengah tanah milik Israel, telah diatur 48 kota beserta dengan tanah-tanah penggembalaannya untuk ditinggali oleh orang-orang Lewi (Yos 21:41-42).

Saudara-saudari yang terkasih, seperti kepada orang Lewi, sesungguhnya Tuhan Yesus juga telah menunjukkan kasih-Nya kepada kita. Dengan darah-Nya yang mahal, Dia telah melepaskan kita dari segala dosa. Dahulu kita bukanlah umat Allah, tetapi sekarang kita telah menjadi umat-Nya. Dari setiap suku, bahasa, kaum dan bangsa, Dia telah membuat kita semua menjadi suatu kerajaan dan imam-imam bagi Allah (Why 5:9-10). Kita sejatinya adalah imamat yang rajani, bangsa yang terpilih, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri. Tuhan adalah milik pusaka kita!

Dan seperti orang Lewi yang senantiasa melayani Tuhan, kita juga mau menggunakan seluruh hidup kita untuk melayani Tuhan seumur hidup kita. Kita mau menggunakan seluruh talenta yang telah Tuhan berikan untuk kemuliaan-Nya. Dan

kita juga mau memberitakan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib, demi Injil bisa tersebar sampai ke seluruh dunia. Biarlah dengan berbuat demikian, kita boleh menerima warisan kekal yang sesungguhnya, yaitu kehidupan yang kekal dalam Kerajaan Surga. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 3-Juni-2024 dari situs
[https://www.jawaban.com/assets/uploads/rere_karo/images/main/141118173650.jpg]



BAB 2

AKHIR HIDUP BILEAM

“Juga Bileam bin Beor, juru tenung itu, telah dibunuh oleh orang Israel dengan pedang, beserta orang-orang yang telah mati tertikam oleh mereka” - Yosua 13:22

Kitab Bacaan: Yosua 13:15-33

Bileam adalah anak Beor. Tempat tinggalnya di Petor, yang di tepi sungai Efrat. Peristiwa yang dialami Bileam ini bermula ketika bangsa Israel berkemah di dataran Moab, di seberang sungai Yordan, sebelum Musa mati dan sebelum mereka menyeberangi sungai Yordan. Pada waktu itu, bangsa Israel baru saja mengalahkan raja orang Amori dan raja Basan. Balak, raja Moab, menjadi gentar sehingga mengiriskan utusan untuk mengundang Bileam agar mengutuk bangsa Israel. Para tua-tua berangkat kepadanya dengan membawa upah penenung.

Pada mulanya Bileam tidak mau pergi karena Allah melarangnya untuk mengutuk bangsa yang telah diberkati. Namun setelah didatangi kembali dengan pemuka-pemuka yang lebih banyak dan dijanjikan upah yang sangat banyak, ia menjadi goyah. Bileam menyuruh mereka bermalam supaya mengetahui apa yang

difirmankan Tuhan selanjutnya. Akhirnya Tuhan membiarkan Bileam pergi asalkan ia mengucapkan apa yang diperintahkan oleh Allah. Dalam perjalanan, Allah mengiriskan malaikat-Nya sehingga keledai yang ditunggangnya berbicara dan Tuhan membuat Bileam melihat malaikat dengan pedang berdiri di jalan, dengan pedang terhunus di tangan-Nya. Maka Allah pun menaruh perkataan pada mulut Bileam, sehingga kutuk yang diinginkan oleh raja Moab menjadi berkat bagi bangsa Israel. Melalui peristiwa ini, kita dapat melihat bahwa kekuatan Tuhan tidak terkalahkan. Kekuatan si jahat tidak akan pernah dapat menggagalkan rencana Tuhan yang agung.

Alkitab menyebutkan Bileam sebagai seorang “nabi,” walaupun sesungguhnya ia adalah seorang petenung. Karena Bileam dapat berkomunikasi dengan Tuhan, meminta petunjuk-Nya, dan Tuhan menjawabnya. Dia juga mendapat peringatan lewat keledai yang berbicara dan melihat malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya. Namun karena hatinya yang suka akan harta kekayaan dan menerima upah untuk perbuatan yang jahat, menyesatkan orang Israel supaya mereka makan persembahan berhala dan berbuat zinah, maka pada akhir hidupnya, ia binasa di tangan orang Israel dengan pedang.

Saat ini, setelah kita percaya kepada Tuhan, kita pun dapat diperhadapkan pada bujukan keinginan daging. Dan seperti Bileam, godaan ini dapat membuat iman kita tergoyahkan. Kita berharap Tuhan mengabulkan apa yang kita kehendaki, tanpa mempertimbangkan apakah hal ini sesuai dengan apa yang dikehendaki-Nya. Karena itulah, kita perlu Roh Kudus untuk membantu kita melawan keinginan daging, supaya hidup kita sepadan dengan kehendak-Nya. Dengan demikian kita dapat tetap setia kepada iman kita sampai akhirnya. Kita tidak mau hidup kita berakhir seperti Bileam. Kiranya Tuhan Yesus membantu kita semua agar selalu hidup benar menurut kehendak-Nya. Haleluya, amin.

Gambar diunduh tanggal 3-Juni-2024 dari situs
[<https://www.freebiblelessonscenter.com/uploads/1/3/0/7/130732965/published/balaam-used-lesson-454.jpg?1694142953>]



BAB 3

BANI LEWI MELAYANI TUHAN

"...Maka kepada orang Lewi tidak diberikan bagiannya di negeri itu, selain dari kota-kota untuk didiami, dengan tanah penggembalaannya untuk ternak dan hewan mereka" - Yosua 14:4

Kitab Bacaan: Yosua 14:1-5

Ketika Tuhan meminta Musa untuk menghitung laskar Israel yang sanggup berperang, Tuhan meminta suku Lewi untuk tidak dicatat dan dihitung jumlahnya, karena mereka yang berumur 25 tahun ke atas akan ditugaskan untuk melayani di bait Allah. Mereka akan memelihara segala perabotannya dan mengerjakan tugas-tugas bagi orang Israel. Dan sebagai balasannya, bani Lewi akan mendapatkan persembahan perpuluhan di antara orang Israel sebagai milik pusakanya.

Bani Lewi juga tidak mendapatkan bagian tanah di negeri Kanaan, seperti halnya suku-suku lain yang mendapat lahan garapan untuk kehidupan mereka, karena Tuhan Allah Israel yang menjadi milik pusaka mereka. Demikianlah Tuhan memberikan

tugas khusus bagi bani Lewi dan Allah pun memelihara kehidupan mereka serta mencukupi segala kebutuhannya.

Rasul Paulus juga memberi teladan kepada kita dalam melayani Tuhan. Sejak Tuhan menampakkan diri dalam perjalanannya menuju Damsyik, Paulus bertobat dan menjalankan pelayanannya dengan setia dan bersungguh-sungguh. Meskipun ia masih harus bekerja sebagai tukang kemah untuk mencukupkan dirinya, ia dapat tetap melakukan pelayanannya dengan baik.

Dalam Kisah Para Rasul 20:19-20, Paulus berkata, *“Dengan segala rendah hati aku melayani Tuhan, dalam pelayanan itu aku banyak mencururkan air mata dan banyak mengalami pencobaan dari pihak orang Yahudi yang mau membunuh aku sungguhpun demikian aku tidak pernah melalaikan apa yang berguna bagi kamu.”* Walaupun menghadapi berbagai tantangan, Paulus tetap melaksanakan tugas pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya.

Hari ini, ketika kita melakukan pelayanan di gereja, hal ini tidak sama seperti meniti jenjang karier dalam pekerjaan duniawi. Tugas-tugas pelayanan yang dilakukan di rumah Tuhan dilakukan secara sukarela. Bahkan, ketika kita melayani dalam gereja, kita juga perlu mengorbankan banyak waktu, pikiran, tenaga, dan uang. Walau demikian, kita dapat melihat banyak jemaat seperti bani Lewi dan Paulus, yang tetap setia melayani, melakukan pekerjaan Tuhan di gereja.

Di antara kita ada yang baru memulai pelayanannya, ada juga yang sudah berpuluh-puluh tahun melayani. Ada yang melayani penuh waktu, ada juga yang melayani paruh waktu. Ada yang memasak, ada yang berkhotbah, ada yang membersihkan gereja, ada juga yang menjadi gembala anak-anak, semuanya melakukan pelayanannya dengan senang dan gembira. Walaupun ada kesulitan dan penderitaan, Tuhan pasti akan memberikan sukacita ketika kita melayani Tuhan.

Biarlah kita boleh terus setia dan semakin bersungguh-sungguh lagi melakukan pelayanan kita, seperti yang dilakukan bani Lewi dan Rasul Paulus. Maka Tuhan pun akan membalaskan dengan berkat yang berlimpah dan milik pusaka yang tidak ternilai harganya dalam Kerajaan Surga. Terpujilah nama Tuhan. Haleluya, amin!

Gambar diunduh tanggal 3-Juni-2024 dari situs
[<https://blog.naver.com/blessings4816/222481464393>]



BAB 4

UPAH KESETIAAN

***"Itulah sebabnya Hebron menjadi milik pusaka
Kaleb bin Yefune, orang Kenas itu, sampai
sekarang ini, karena ia tetap mengikuti Tuhan,
Allah Israel, dengan sepenuh hati" - Yosua 14:14***

Kitab Bacaan: Yosua 14:6-15

Kaleb berasal dari suku Yehuda. Dia merupakan salah satu dari dua belas pengintai, yang diperintahkan untuk mengintai negeri Kanaan. Kaleb adalah seorang yang sangat beriman dan setia kepada Tuhan. Imanya yang luar biasa tampak dari perkataannya setelah mengintai negeri itu. Dia percaya bahwa asalkan mereka tidak memberontak kepada Tuhan, Tuhan pasti berkenan untuk memberikan negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya itu kepada mereka. Jadi, mereka tidak perlu takut kepada bangsa yang diam di negeri itu, walaupun bangsa itu kuat-kuat dan kota-kotanya berkubu. Oleh karena penyertaan Tuhan, Kaleb percaya mereka akan dapat mengalahkan bangsa itu.

Oleh karena iman dan ketaatannya inilah, maka Tuhan berkenan kepada Kaleb dan memberkatinya. Dari sekian banyak orang Israel, hanya dia dan Yosua yang diperkenan masuk ke negeri Kanaan. Seperti dikatakan, “Tetapi hamba-Ku Kaleb, karena lain jiwa yang ada padanya dan ia mengikut Aku dengan sepenuhnya, akan Kubawa masuk ke negeri yang telah dimasukinya itu, dan keturunannya akan memilikinya” (Bil 14:24).

Dan pada waktu pembagian milik pusaka, Kaleb pun meminta bagiannya, yaitu Hebron. Tanah yang menjadi milik pusaka Kaleb dan anak-anaknya sampai selama-lamanya, sebab dirinya tetap mengikuti TUHAN, Allah, dengan sepenuh hati. Itulah upah yang diterima Kaleb atas kesetiaannya kepada Tuhan.

Hari ini, kita sebagai orang-orang Israel rohani juga mendapatkan janji akan berkat Tuhan. Seperti Ulangan 11:13-15 berkata, “Jika kamu dengan sungguh-sungguh mendengarkan perintah yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, sehingga kamu mengasihi TUHAN, Allahmu, dan beribadah kepada-Nya dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, maka Ia akan memberikan hujan untuk tanahmu pada masanya, hujan awal dan hujan akhir, sehingga engkau dapat mengumpulkan gandummu, anggurmumu dan minyakmu, dan Dia akan memberi rumput di padangmu untuk hewanmu, sehingga engkau dapat makan dan menjadi kenyang.”

Namun janji ini tidak begitu saja diberikan. Jika kita berlaku taat dan setia, dengan senantiasa mendengarkan dan melakukan perintah-perintah-Nya, seperti apa yang Kaleb lakukan; maka Tuhan pun akan memberkati kita dengan berlimpah.

Dan berkat yang Tuhan berikan bukan hanya berkat-berkat yang bisa kita nikmati di dunia ini saja, tetapi sampai kehidupan kekal nanti di surga. Seperti Wahyu 2:10b berkata, “Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.” Mahkota kehidupan inilah upah yang

akan kita terima jika kita dapat setia sampai akhir. Sama seperti Kaleb diizinkan Tuhan memasuki tanah perjanjian karena kesetiaannya, kita pun akan dapat masuk tanah perjanjian surgawi ketika kita didapati-Nya setia.

Karena itulah, mari kita menjaga iman kita tetap teguh dalam kondisi apa pun. Berusahalah senantiasa untuk taat dan takut akan Tuhan, serta tetap memelihara kekudusan. Dalam pada itu, kita pun perlu selalu berjaga-jaga dan berdoa, agar kita tidak jatuh ke dalam pencobaan. Kiranya dengan berbuat demikian, kita dapat seperti Kaleb, yang setia mengikut Tuhan sampai akhirnya, dan mendapatkan milik pusaka, yaitu tanah surgawi. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 3-Juni-2024 dari situs

[<https://i.pinimg.com/736x/f4/73/eb/f473ebc5eca4379e83f607c64a36f2ed.jpg>]



BAB 5

BATAS-BATAS ROHANI

***“Batas barat ialah Laut Besar dan pantainya.
Itulah, ke segala penjuru, batas-batas daerah bani
Yehuda menurut kaum-kaum mereka” - Yosua 15:12***

Kitab Bacaan: Yosua 15:1-12

Mungkin kita pernah berpikir: untuk apakah sebuah batas dibuat, dan apakah fungsi dari sebuah batasan? Bayangkan jika sebuah negara tidak memiliki batas-batas teritorial yang jelas. Hal ini tentunya akan memicu terjadinya perselisihan antar negara yang bersebelahan. Untuk itulah batasan pun dibuat, dengan tujuan untuk menjaga kedaulatan negara tersebut. Jadi, ketika suatu daerah berada dalam batasan negara tersebut, maka daerah itu akan memiliki hak dan kewajiban yang berlaku di negara tempat dia berada.

Demikianlah dalam Yosua pasal ke 15 ini, Tuhan pun menetapkan batas-batas daerah Yehuda. Baik dari utara, selatan, timur, maupun barat, semuanya dibuat batasan yang jelas. Sebagai umat Tuhan, kita pun memiliki batasan-batasan yang jelas, seperti yang tertulis dalam Alkitab. Batasan ini menjadi patokan bagaimana kita bertindak dalam kehidupan kita. Batasan ini

dibuat bukan untuk mengekang kita, tapi sebaliknya batasan ini dibuat demi kebaikan kita sendiri.

Misalnya ketika kita sedang emosi, Alkitab memberikan batasannya, “Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa: janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu.” Batasan ini dibuat agar kita meredakan kemarahan kita sesegera mungkin sehingga kita tidak berbuat dosa. Bayangkan tanpa adanya batasan ini, kita akan membiarkan amarah kita semakin meluap bahkan sampai berminggu-minggu. Maka, kita pun akan dengan mudahnya jatuh ke dalam dosa.

Terkadang, kita dapat menganggap batasan-batasan ini sebagai belenggu, karena sebagai orang Kristen kita merasa tidak dapat melakukan hal-hal yang dilakukan oleh orang tidak percaya. Tetapi sebaliknya, seperti yang dikatakan Rasul Paulus, “Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.” Dengan menjaga diri dalam batasan-batasan yang dibuat oleh Allah, justru membuat kita menjadi orang yang merdeka, yang tidak terbelenggu oleh dosa.

Karena itu, hari ini, marilah kita berusaha untuk tetap hidup dalam batasan-batasan yang Allah berikan bagi kita. Jangan pernah keluar dari batasan-batasan ini. Maka Tuhan pun akan memelihara kita dengan berkat-berkat dari tanah yang berlimpah susu dan madunya. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 3-Juni-2024 dari situs
[<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=912498597333964&id=100057214969443&set=a.564356015481559>]



BAB 6

PERMINTAAN YANG TEPAT

"Ketika perempuan itu tiba, dibujuknya suaminya untuk meminta ladang kepada ayahnya.

Maka turunlah perempuan itu dari keledainya, lalu berkatalah Kaleb kepadanya: 'Ada apa?'

Jawabnya: 'Berikanlah kepadaku hadiah; telah kauberikan kepadaku tanah yang gersang, berikanlah juga kepadaku mata air.'

Lalu diberikannyalah kepadanya mata air yang di hulu dan mata air yang di hilir" - Yosua 15:18-19

Kitab Bacaan: Yosua 15:13-19

Di dalam setiap benak seseorang terisi banyak sekali permintaan, harapan dan keinginan. Entah untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang-orang yang terdekat. Demikian pula halnya, saat doa-doa dipanjatkan; setiap orang memiliki permintaan dan permohonan yang disampaikan dalam doa-doa tersebut. Namun, hal terpenting yang patut kita renungkan

adalah: apakah permohonan yang kita panjatkan pada Tuhan itu adalah sebuah permintaan yang tepat?

Permintaan yang di sampaikan oleh Akhsa dan Otniel kepada Kaleb adalah sebuah teladan permintaan yang tepat. Mereka meminta mata air, karena sebelumnya tanah yang diberikan oleh Kaleb kepada mereka adalah tanah yang gersang (Yos 15:17-19). Dalam terjemahan yang lain, tanah yang gersang tersebut adalah Tanah Negeb, sebuah daerah yang memang tandus dan gersang (Mzm 126:4). Dengan demikian, permintaan yang disampaikan oleh Akhsa dan Otniel adalah sebuah permintaan yang tepat-benar-benar sesuai dengan yang mereka butuhkan. Mereka berdua meminta mata air, yang akan menjadi sumber kehidupan bagi bahtera rumah tangga mereka berdua, di tengah-tengah daerah yang tandus dan gersang.

Saudara-saudari yang terkasih di dalam Tuhan, jika kita renungkan kembali kisah ini, sesungguhnya peristiwa di atas juga bisa menjadi sebuah gambaran hubungan kita dengan Tuhan. Otniel dan Aksha dengan Kaleb, adalah sebuah hubungan menantu-anak dengan ayahnya. Demikian juga, kita adalah anak dan Tuhan Yesus adalah Bapa kita. Ketika kita menerima baptisan air, penebusan atas dosa-dosa kita telah diberikan-Nya sehingga kita menjadi anak-anak-Nya (Gal 4:4-5). Tentunya, sebagai anak, kita mengajukan permintaan-permintaan kita kepada Tuhan Yesus yang adalah Bapa kita. Namun, permintaan seperti apa yang kita ajukan?

Permintaan yang tepat adalah seperti yang diajukan oleh Otniel dan Aksha, yaitu sebuah sumber mata air untuk menjadi sumber penghidupan mereka. Perihal air hidup, Tuhan Yesus pernah menegaskan bahwa Dia-lah sumber air yang hidup itu (Yoh 7:37-38).

Hendaknya kita mengarahkan permintaan kita pada permintaan yang tepat, yaitu ketika kita mengarahkan permintaan-

permintaan kita hanya kepada sumber air yang hidup. Sebab hanya melalui air hidup sajalah, jiwa kita—bagaikan tanah gersang—dapat kembali dipulihkan dan diberikan kekuatan untuk mengalami hidup baru di dalam Kristus. Kiranya, melalui naungan kasih-Nya, Tuhan Yesus menjadi sumber mata air hidup yang memberikan kita kesegaran dan kepulihan atas jiwa yang tandus dan gersang.



BAB 7

MEWASPADAI PENYAKIT ROHANI

“Tetapi orang Yebus, penduduk kota Yerusalem, tidak dapat dihalau oleh bani Yehuda. Jadi orang Yebus itu masih tetap diam bersama-sama dengan bani Yehuda di Yerusalem sampai sekarang” - Yosua 15:63

Kitab Bacaan: Yosua 15:20-63

Lebih baik mencegah daripada mengobati, istilah ini tidak asing di telinga kita. Istilah tersebut memiliki makna: sebelum sakit parah, lebih baik kita menjaga supaya penyakit tersebut tidak muncul. Tetapi manusia sering kali lengah –ketika semua dalam keadaan baik-baik saja, merasa sehat dan tidak merasakan sakit parah– kita sering kali menganggap remeh perbuatan menjaga kesehatan. Bahkan sering kali kita merasa malas untuk berolah raga dan tidak menjaga makanan yang kita konsumsi. Penyakit jasmani dapat membuat tubuh lahiriah ini semakin merosot dan akhirnya membahayakan kesehatan tubuh.

Demikian pula halnya dengan penyakit rohani, kadang kita menganggap sepele dosa-dosa kecil yang kita lakukan atau kebiasaan buruk yang ada dalam diri. Tanpa sadar penyakit rohani menggerogoti iman kerohanian kita, sehingga kita menjadi tidak peka terhadap dosa. Pada akhirnya, hubungan kita dengan Tuhan semakin jauh dan kematian rohani menanti.

Alkitab memberitahukan, bangsa Israel membiarkan orang Yebus, penduduk kota Yerusalem, diam bersama dengan bani Yehuda di Yerusalem. Mereka tidak melakukan perintah Tuhan dan mencegah hal yang buruk terjadi bagi kerohanian mereka. Malahan mereka membiarkan orang Yebus ini tinggal bersama-sama dengan mereka. Tanpa sadar orang Yebus ini bagaikan penyakit rohani yang menggerogoti kerohanian umat.

Di masa yang akan datang, orang-orang Yebus ini menyebabkan orang Israel kawin campur dan menyembah berhala (Hak 1:21; 3:5,6). Bahkan para imam, orang-orang lewi para pemimpin keagamaan pada saat itu, telah dicemari oleh orang Yebus ini sehingga mereka tidak menjalani kehidupan yang kudus (Ezr 9:1-2). Orang-orang Yebus ibarat penyakit rohani yang dapat menyebabkan kematian rohani umat Israel. Arti kata Yebus adalah menginjak-injak, sehingga sesuai namanya, mereka adalah orang-orang yang menekan dan menginjak-injak rohani bangsa Israel pada saat itu.

Para pembaca, marilah kita menghalau “Yebus” sesuai dengan perintah Tuhan, jangan biarkan penyakit rohani ini ada dalam diri kita. Setiap hari kita harus mengecek kesehatan rohani kita melalui firman Tuhan, *“Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!”* Janganlah biarkan ada dosa dalam kehidupan kita. Penulis kitab Roma menasihatkan kita untuk “jauhilah yang jahat” –menjauh dari dosa-dosa yang ada dan mencegah agar jangan sampai hal

tersebut menjadi penyakit rohani. Jika kita membiarkannya, maka kita akan diseret dan dipikat olehnya serta melahirkan maut.

Misalkan saja, ada sebagian orang yang beranggapan bahwa iri hati tidak masalah –supaya kita bisa memacu diri untuk menjadi sama bahkan melebihi orang yang lain. Namun, Alkitab memberitahukan, bahwa pada dasarnya iri hati bersifat merusak. Seperti halnya Kain, yang karena iri hati, ia terus menyimpan amarah dan dendamnya hingga akhirnya membunuh adiknya sendiri; atau Raja Saul, yang karena iri hati, ia kehilangan damai sejahteranya dan berencana untuk membunuh Daud.

Setiap dosa jangan kita anggap sepele. Sama halnya seperti penyakit, sebelum penyakit itu bertambah parah, segeralah kita mengobatinya –bagaikan kita menghalau Yebus dalam hidup kita. Kiranya Tuhan Yesus memampukan dan menyertai kita semua. Amin.

Gambar diunduh tanggal 3-Juni-2024 dari situs
[<https://kumparan.com/berita-hari-ini/arti-gelang-putih-di-rumah-sakit-dan-warna-lainnya-220xt8FZt5p>]



BAB 8

BERKAT EFRAIM DAN MANASYE

“Demikianlah bani Yusuf, yakni suku Manasye dan suku Efraim, menerima milik pusaka” - Yosua 16:4

Kitab Bacaan: Yosua 16:1-10

Ketika mendekati akhir hidupnya, Yakub memberkati anak-anaknya. Dan kepada Yusuf ia mengucapkan berkat ini: *“Yang paling sedap di bukit-bukit yang berabad-abad; semuanya itu akan turun ke atas kepala Yusuf, ke atas batu kepala orang yang teristimewa di antara saudara-saudaranya”* (Kej 49:26). Demikianlah Yusuf, karena kesalehannya, diberkati dengan berkat anak sulung. Membuat Yusuf memperoleh bagian dua kali lipat lebih banyak dibanding saudara-saudaranya. Demikian juga anak-anak Yusuf yaitu Efraim dan Manasye masing-masing mendapatkan milik pusakanya di tanah Kanaan.

Walaupun mereka telah mendapatkan berkat yang berlimpah, tetapi pada akhirnya anak-anak Yusuf kehilangan berkat-berkatnya. Bangsa Efraim dan Manasye berkelahi satu sama lain.

Mereka menyembah allah lain. Efraim melakukan zinah dan menajiskan diri dengan berbagai kejahatan. Walaupun telah diperingatkan, mereka menolak untuk bertobat. Oleh sebab itu, Tuhan menolak mereka dan berkat-berkatnya beralih kepada kaum Yehuda.

Pada hari ini, seperti halnya Efraim dan Manasye kita pun telah mendapatkan berkat anak sulung, yaitu warisan harta milik pusaka dalam Kerajaan Sorga. Tetapi, berkat sulung ini dapat hilang jika kita tidak menjaganya dengan baik. Seperti halnya Esau, yang kehilangan berkat sulungnya karena nafsunya yang rendah. Seperti halnya Ruben, yang juga kehilangan berkat sulungnya karena perbuatan cemarinya. Ataupun seperti Efraim, yang kehilangan berkat sulungnya karena perbuatan jahatnya.

Karena itu, terhadap berkat anak sulung –yaitu keselamatan ini, kita perlu menjaganya dengan begitu rupa. Seperti yang dikatakan Rasul Paulus kepada jemaat di Filipi, *“Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar.”* Jangan berpuas diri setelah percaya Yesus. Perjuangan kita sampai akhir perjalanan iman masih panjang.

Sepanjang kehidupan ini, kita harus terus berjuang melakukan keinginan Roh dan melawan keinginan daging. Seumur hidup kita harus terus menyempurnakan iman, menjadi manusia baru dan meninggalkan manusia lama. Maka biarlah pada saatnya nanti, berkat sulung ini akan menjadi milik kita. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 3-Juni-2024 dari situs
[[https://asset-2.tstatic.net/manado/foto/bank/
images/ilustrasi-yakub-memberkati-yehuda-12121.jpg](https://asset-2.tstatic.net/manado/foto/bank/images/ilustrasi-yakub-memberkati-yehuda-12121.jpg)]



BAB 9

MILIK PUSAKA BANI YUSUF

***“Berkatalah bani Yusuf kepada Yosua, demikian:
“Mengapa engkau memberikan kepadaku hanya
satu bagian undian dan satu bidang tanah saja
menjadi milik pusaka, padahal aku ini bangsa
yang banyak jumlahnya, karena TUHAN sampai
sekarang memberkati aku?” - Yosua 17:14***

Kitab Bacaan: Yosua 17:1-18

Perbuatan menerima tentu akan lebih mudah daripada memberi. Sebaliknya, perbuatan memberikan sesuatu cenderung lebih sulit dari pada menerima. Ketika seseorang hendak melamar pekerjaan dalam suatu perusahaan, tentu banyak pertimbangan yang menjadi pemikiran orang tersebut: di bagian apa mereka akan ditempatkan, seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh, jaminan apa yang akan didapatkan, fasilitas apa yang akan mereka terima dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, diterima atau tidak lamaran tersebut tentu bergantung pada apa yang dapat diberikan atau dikontribusikan orang tersebut terhadap perusahaan yang dilamarnya.

Bani Yusuf adalah kelompok orang dengan jumlah yang sangat banyak dan besar bahkan mereka sendiri yang berkata *“padahal aku ini bangsa yang banyak jumlahnya..”* Tuhan memberkati mereka sehingga mereka boleh menjadi suku dengan jumlah yang banyak.

Namun, berkat yang Tuhan berikan kepada mereka justru membuat mereka menjadi pribadi yang pasif. Mereka hanya bersikap menuntut untuk mendapatkan lebih lagi dan ingin mendapat bagian pusaka yang lebih banyak lagi. Mereka menuntut kepada Yosua dengan pertanyaan: seberapa besar bagian mereka? Seberapa besar milik pusaka mereka?

Tetapi mereka tidak mengevaluasi diri: usaha apa yang bisa mereka lakukan untuk mendapatkan bagian milik pusaka itu? Mereka hanya berkata, “Mengapa engkau memberikan kepadaku hanya satu bagian undian dan satu bidang tanah saja menjadi milik pusaka, padahal aku ini bangsa yang banyak jumlahnya, karena TUHAN sampai sekarang memberkati aku?”

Bani Yusuf enggan untuk menjadi aktif di dalam mengusahakan tanah pusaka, sebab mereka merasa bahwa pekerjaan untuk menghalau orang-orang Kanaan yang memiliki kereta besi adalah suatu hal yang sulit untuk dilakukan (Yos 17:16-18). Padahal mereka adalah bangsa yang banyak jumlahnya dan yang mempunyai kekuatan yang besar. Namun, mereka tidak berinisiatif untuk berusaha dalam mendapat bagian pusaka itu. Yang mereka pikirkan hanyalah seberapa besar bagian mereka, bukan usaha apa yang bisa mereka lakukan untuk mendapatkan milik pusaka mereka.

Pada hari ini, renungkanlah: seberapa besar bagian yang akan kita ambil dalam pekerjaan pelayanan Tuhan? Usaha apa yang bisa kita lakukan untuk Tuhan? Sering kali kita hanya menuntut hal apa yang seharusnya kita terima; berkat dan keuntungan apa yang akan kita dapat ketika kita mengikut Tuhan. Namun,

apakah kita sudah renungkan usaha apa yang sudah kita lakukan untuk Tuhan? Apakah kita juga aktif ambil bagian dalam pekerjaan Tuhan?

Sebagai anggota keluarga Allah, marilah kita bersikap aktif dan berinisiatif untuk melayani Tuhan dan gereja-Nya dan memberikan yang terbaik bagi-Nya. Sebab Tuhan Yesus sendiri telah mengatakan, “Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima.” Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 3-Juni-2024 dari situs
[https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/a/a1/Book_of_Joshua_Chapter_14-1_%28Bible_Illustrations_by_Sweet_Media%29.jpg]



BAB 10

MAGER

***"Sebab itu berkatalah Yosua kepada orang Israel:
"Berapa lama lagi kamu bermalas-malas,
sehingga tidak pergi menduduki negeri
yang telah diberikan kepadamu oleh TUHAN,
Allah nenek moyangmu?" - Yosua 18:3***

Kitab Bacaan: Yosua 18:1-28

Dalam bahasa pergaulan anak-anak muda masa kini, ada istilah "*mager*," sebuah singkatan dari "*malas gerak*." Biasanya istilah *mager* dipakai untuk mendeskripsikan suatu alasan penolakan terhadap suatu ajakan seseorang dengan alasan tertentu, seperti: tidak tertarik, tidak semangat, atau karena tidak ingin beraktivitas. Dibandingkan pergi ke luar, mereka mungkin lebih memilih berselancar di internet, bermedia sosial atau melakukan *streaming* Youtube sambil rebahan.

Dalam kitab Yosua pasal 18 diceritakan bahwa ada tujuh suku di antara orang Israel, yang belum mendapat bagian milik pusaka.

Dan ketika Yosua melihat keadaan tersebut, ia menegur mereka yang bermalas-malasan. Selain itu, Yosua juga memerintahkan kepada tiap-tiap suku itu untuk mengambil tiga orang, dan berpesan kepada mereka untuk menjelajah dan mencatat bagaimana keadaan negeri Kanaan.

Dari ayat tersebut kita mengetahui bahwa cukup banyak dari bangsa Israel yang sesungguhnya tidak mau berperang. Mereka tidak mau berjuang untuk mendapatkan milik pusaka yang dijanjikan. Jangankan pergi berperang, menjelajah negeri Kanaan dan mencatat keadaannya pun mereka tidak mau. Mereka baru mau bergerak ketika Yosua menegur. Dengan kata lain, mereka baru mau jalan ketika diperintahkan untuk berjalan. Mereka lebih suka bermalas-malasan daripada berjuang demi masa depan sendiri dan anak-anak mereka. Terbukti bahwa sampai zaman hakim-hakim pun, masih ada suku yang belum mendapatkan milik pusakanya (Hak 18:1,9).

Sebagai umat pilihan Allah, pada hari ini pun kita tidak terlepas dari sifat bermalas-malasan. Janganlah kita melakukannya, melainkan hendaknya kita bersemangat dalam mengerjakan bagian yang telah dipercayakan Tuhan kepada kita. Sebagai seorang pelajar atau seorang mahasiswa, hendaknya kita rajin belajar tanpa harus menunggu teguran terlebih dahulu dari guru, rektor maupun orang tua kita. Sebagai pekerja, hendaknya kita tekun tanpa harus menunggu teguran dari atasan karena pekerjaan kita belum terselesaikan atau sudah melewati batas waktu yang ditentukan.

Demikian pula halnya dalam kehidupan rohani kita, untuk mencapai pengharapan yang akan datang, kita harus bersemangat dan berlomba-lomba di dalam kesungguhan, bukan bermalas-malasan. Penulis kitab Ibrani pun menasihati para pembaca, “...tetapi kami ingin, supaya kamu masing-masing menunjukkan kesungguhan yang sama untuk menjadikan pengharapanmu suatu milik yang pasti, sampai pada akhirnya,

agar kamu jangan menjadi lamban, tetapi menjadi penurut-penurut mereka yang oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa yang dijanjikan Allah” (Ibr 6:11-12). Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 3-Juni-2024 dari situs
[<https://story.riliv.co/wp-content/uploads/2019/12/fakta.jpg>]



BAB 11

MENTAL PENERIMA BERKAT

“Setelah orang Israel selesai membagikan negeri itu menjadi milik pusaka mereka menurut daerah-daerahnya, maka kepada Yosua bin Nun diberikanlah milik pusaka di tengah-tengah mereka” - Yosua 19:49

Kitab Bacaan: Yosua 19:1-51

Di dalam dunia kerja, ada beberapa macam cara seseorang menerima penghasilan. Sebagian orang bekerja terlebih dahulu baru setelah itu menerima penghasilan atas hasil kerjanya. Sebagian orang menerima sebagian penghasilan terlebih dahulu dan setelah selesai pekerjaannya maka sisa penghasilannya baru diberikan secara penuh. Sebagian lagi menerima penghasilan secara penuh terlebih dahulu dengan perjanjian kontrak yang mengikat, baru setelah itu bekerja sesuai dengan kontrak yang disepakati.

Berbeda bidang pekerjaan, berbeda pula metode pemberian penghasilannya. Namun dari setiap metode yang ada –entah itu diberikan di akhir, diberikan sebagian di awal dan sebagian di

akhir, ataupun semua diberikan di awal– memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dari semua metode tersebut, ada faktor yang senantiasa saling berhubungan, yaitu mendapat penghasilan dan juga melakukan pekerjaan.

Kembali ke persiapan mental dari sang pekerja itu sendiri. Apakah dia rela bekerja terlebih dahulu dan mendapat penghasilan di akhir? Apakah dia siap mendapat sebagian lalu bekerja dan mendapat sebagian lagi di akhir? Apakah dia bisa bertanggung jawab ketika diberikan secara penuh di awal lalu baru bekerja?

Sama halnya dengan hubungan kita dengan Tuhan. Hubungan sang pemberi berkat dengan yang menerima berkat. Mental apakah yang kita miliki sebagai penerima berkat dari Tuhan?

Mental yang rela bekerja terlebih dahulu baru menerima berkat Tuhan? Mental yang siap menerima sebagian lalu bekerja dan menerima sebagian lagi di akhir? Mental yang bisa bertanggung jawab atas berkat yang diberikan secara penuh di awal lalu bekerja sepuas hati setelahnya?

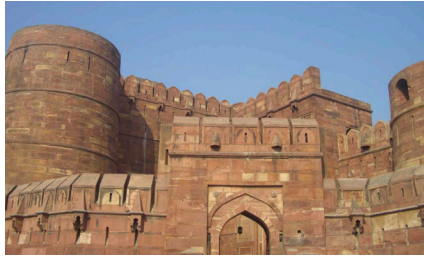
Tidak ada yang salah dari beberapa macam mental yang telah disebutkan. Tentunya mental seseorang diharapkan akan mengalami pertumbuhan seiring dengan berjalannya waktu dan kedekatan hubungan rohani orang tersebut bersama dengan Tuhan. Tetapi yang harus digarisbawahi adalah ada dua faktor yang saling berhubungan, yaitu menerima berkat dan bekerja.

Seperti yang tercatat di dalam kitab Yosua 19:49, *“Setelah orang Israel selesai membagikan negeri itu menjadi milik pusaka mereka menurut daerah-daerahnya, maka kepada Yosua bin Nun diberikanlah milik pusaka di tengah-tengah mereka.”* Yosua rela bekerja terlebih dahulu baru menerima berkatnya di akhir dari pekerjaan yang ia lakukan. Ada berkat yang diterima namun tetap ada pekerjaan yang Yosua tuntaskan.

Terkadang sebagai umat percaya kita belum memiliki mental penerima berkat yang seharusnya. Kita memohon berkat dari Tuhan tetapi kita tidak rela melakukan pelayanan untuk-Nya. Kita meminta Tuhan memberkati kita tetapi kita tidak siap menjalankan pekerjaan pelayanan Tuhan. Kita sudah terima berkat Tuhan namun kita tidak bertanggung jawab atas berkat itu, kita hanya menikmati berkat yang sudah lebih dahulu Tuhan berikan kepada kita.

Yosua memberikan sebuah teladan kepada kita bahwa berkat terkait dengan pelayanan yang dilakukan untuk Tuhan, pelayanan yang dilakukan untuk gereja, pelayanan yang dilakukan untuk saudara-saudari seiman, atau pun pelayanan yang dilakukan untuk sesama.

Marilah kita memiliki mental penerima berkat yang benar. Jangan hanya menjadi pemohon, peminta dan penikmat berkat Tuhan saja. Hendaknya kita juga menuntaskan pekerjaan pelayanan untuk Tuhan, untuk gereja, untuk saudara-saudari seiman dan juga untuk sesama manusia.



BAB 12

KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

“...supaya siapa yang membunuh seseorang dengan tidak sengaja, dengan tidak ada niat terlebih dahulu, dapat melarikan diri ke sana, sehingga kota-kota itu menjadi tempat perlindungan bagimu terhadap penuntut tebusan darah” - Yosua 20:3

Kitab Bacaan: Yosua 20:1-9

Tuhan berfirman kepada Musa sebelum bangsa Israel menyeberangi sungai Yordan supaya memilih beberapa kota untuk tempat perlindungan bagi orang Israel maupun orang asing yang telah membunuh seseorang dengan tidak sengaja, supaya pembunuh tidak mati sebelum ia dihadapkan kepada rapat umat untuk diadili. Semuanya ada enam kota perlindungan, tiga kota di seberang sungai Yordan dan tiga kota lagi di tanah Kanaan.

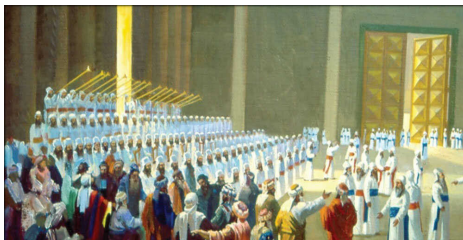
Manusia tidak terlepas dari kesalahan. Akan tetapi harus dibedakan antara kesalahan yang disengaja dan kesalahan yang tidak disengaja. Orang yang membunuh dengan sengaja harus

dihukum dan tidak boleh dilindungi, akan tetapi orang yang secara tidak sengaja menyebabkan kematian orang lain tidak boleh diperlakukan sama seperti seorang pembunuh yang membunuh dengan sengaja. Penuntut tebusan darah yang tertulis di atas adalah orang yang menuntut pelaku; bisa dari kerabat atau dari teman korban. Mereka tidak diperbolehkan melakukan pembalasan dengan cara main hakim sendiri melainkan harus melakukan penuntutan sesuai dengan jalur hukum yang berlaku pada zaman itu—yaitu berupa rapat jemaat yang dipimpin oleh para tua-tua dan orang Lewi.

Penentuan kota-kota yang dijadikan tempat perlindungan bagi pembunuh yang tidak sengaja dan tidak ada niat hati untuk melakukan kejahatan, dapat menunjukkan kasih Tuhan bagi umat manusia untuk melindungi umat-Nya. Tuhan juga tidak membiarkan kita berbuat sewenang-wenang penuh emosi ketika melihat permasalahan, tidak main hakim sendiri, dan tidak menyalahkan orang lain dengan sembarangan. Dalam kehidupan bermasyarakat acapkali peristiwa main hakim sendiri berakibat buruk bagi mereka yang terlibat. Seorang tokoh ahli hukum pidana menyerukan agar masyarakat lebih cerdas dalam menyikapi persoalan, dan dapat mengambil pelajaran dari banyak kasus mengenai main hakim sendiri, selain melanggar hukum juga mengakibatkan banyak hal yang akan dikorbankan terutama keluarga, anak, istri dan masa depan mereka.

Dalam menjalin persaudaraan sesama saudara seiman tentu kita tidak luput dari permasalahan. Pendirian kota perlindungan hendaklah menjadikan pelajaran berharga buat kita: jangan sembarangan menghakimi, jangan saling menyalahkan, beri kesempatan mereka untuk melarikan diri dulu ke “kota perlindungan” sehingga yang berwenang dapat menyelesaikannya. Bagi kita yang mengalami permasalahan mari kita lari kepada Tuhan karena Tuhan adalah tempat perlindungan bagi orang yang terinjak, tempat perlindungan pada waktu kesesakan (Mzm 9:10). Haleluya. Amin.

Gambar diunduh tanggal 3-Juni-2024 dari situs
[<https://www.pinterest.com/pin/353321533257358472/>]



BAB 13

TUHAN ITU ADIL

“Lalu orang Israel memberikan dari milik pusaka mereka kota-kota yang berikut dengan tanah-tanah penggembalaannya kepada orang Lewi, seperti yang dititahkan TUHAN” - Yosua 21:3

Kitab Bacaan: Yosua 21:1-42

Suku Lewi dinyatakan tidak mempunyai bagian milik pusaka seperti saudara-saudaranya yang lain, kecuali Tuhan. Namun, oleh firman Tuhan-lah kondisi tersebut terjadi (Yos 13:33). Sekilas, dari sudut pandang keadilan, suku Lewi terlihat diperlakukan tidak adil. Padahal mereka harus bekerja di rumah Tuhan membantu para imam melakukan tugas ibadah.

Benarkah Tuhan memperlakukan suku Lewi dengan ketidakadilan? Sebelum kita melanjutkan tuduhan tersebut, marilah kita mempelajari lebih dalam tentang suku Lewi. Penulis kitab Bilangan mencatatkan bahwa suku Lewi diakui sebagai milik Tuhan. Selain itu, hak-hak lain untuk pemeliharaan suku Lewi oleh suku-suku Israel lainnya juga diatur secara khusus, termasuk

pemilihan suku Lewi dikhususkan sebagai pelayan kudus Tuhan. Sungguh, suku Lewi begitu istimewa!

Meskipun suku Lewi tidak mendapat bagian milik pusaka bersama dengan suku-suku Israel lainnya, bukan berarti mereka tidak memperoleh apa pun sebagai bagian yang diperuntukkan bagi mereka. Penulis kitab Bilangan mencatatkan bahwa ada empat puluh delapan kota dengan tanah-tanah penggembalaannya yang diberikan kepada suku Lewi (Bil 35:2-7). Terlebih lagi, Tuhan sendiri berfirman bahwa Dia-lah yang menjadi milik pusaka suku Lewi! Tuhan bukan hanya Maha Adil, tetapi Ia juga begitu memperhatikan pemeliharaan kehidupan umat-Nya.

Bangsa Israel adalah umat pilihan Tuhan secara jasmani, sedangkan kita adalah umat Israel rohani yang telah dipilih menjadi umat-Nya. Penulis surat 1 Petrus menekankan bahwa kita adalah umat pilihan-Nya, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah (1Pet 2:9). Tuhan bangsa Israel adalah Tuhan kita. Ia tetap sama; dulu, kini dan selamanya; bahwasanya Dia adalah setia dan adil. Tuhan juga akan senantiasa memperhatikan hidup kita agar kita dapat memperoleh damai sejahtera dari-Nya.

Meskipun suku Lewi tidak mendapat bagian milik pusaka seperti suku-suku lainnya, Tuhan sendiri menegaskan pada mereka bahwa Ia sendiri adalah milik pusaka mereka yang kekal! Pada hari ini, kiranya janji Tuhan pada kita sebagai umat pilihan-Nya dapat menjadi penghiburan dan kekuatan untuk kehidupan rohani kita—bahwa di tengah-tengah pergumulan yang sedang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari—Ia adalah milik pusaka kita dan janji pemeliharaan-Nya adalah ya dan pasti. Amin.



BAB 14

SEMUA JANJI TERPENUHI

"Dari segala yang baik yang dijanjikan Tuhan kepada kaum Israel, tidak ada yang tidak dipenuhi, semuanya terpenuhi" - Yosua 21:45

Kitab Bacaan: Yosua 21:43-45

Saya menganggap bahwa diri saya adalah orang yang selalu berusaha menepati janji dan memegang ketepatan waktu. Bila berjanji dengan teman atau kolega, hampir tidak pernah terlambat dan bila memungkinkan saya akan datang lebih dulu, tidak ingin membiarkan orang lain menunggu. Sering kali saya mencatat janji-janji penting dan mengingatkannya, sehingga hampir tidak pernah melalaikannya.

Pada suatu kali, saya memesan karangan bunga untuk seorang kenalan di luar kota. Pada masa itu, belum ada pemesanan *online* dan transfer dengan mudah seperti sekarang. Oleh karena itu, saya meminta bantuan seorang kawan untuk memesan dan membayarkannya terlebih dahulu. Saya bahkan berjanji akan segera menggantinya.

Namun, ternyata saya melupakannya sampai berbulan-bulan lamanya. Sampai suatu hari, kawan saya mengingatkan dengan nada jengkel bahwa saya belum memenuhi janji saya. Saya sangat terkejut dan mengingat-ingat kembali, dan ternyata benar, saya belum membayarnya. Saya begitu terpukul, mengapa saya sampai melupakannya? Mengapa saya tidak mencatatnya? Saya segera meminta maaf berulang kali dan membayarkannya. Akibatnya, hubungan dengan teman tersebut agak renggang karena peristiwa yang amat sangat saya sesali. Padahal sebelumnya saya merasa bahwa saya adalah orang yang menepati janji dan tepat waktu. Ada sebuah perkataan bijak, “Kepercayaan hanya bisa didapat dari janji yang ditepati.” Dengan kata lain, kepercayaan akan berkurang karena satu peristiwa tidak menepati janji.

Tidak demikian halnya dengan Tuhan. Manusia bisa lalai dan lupa, tetapi Tuhan tidak pernah lupa dan lalai. Menjelang bagian akhir kitab Yosua, sang penulis mengingatkan pembaca bahwa dari segala yang baik yang dijanjikan Tuhan kepada bangsa Israel, semua telah dipenuhi.

Ketika bangsa Israel akan dibawa keluar dari Mesir, Allah berjanji akan melepaskan mereka dari kerja paksa dan perbudakan bangsa Mesir. Allah akan mengangkat mereka menjadi umat-Nya dan membawa mereka ke negeri yang telah dijanjikan kepada Abraham, Ishak, dan Yakub. Janji itu telah dipenuhi ketika mereka berhasil merebut tanah Kanaan, menduduki negeri itu dan menetap di sana. Tuhan juga mengaruniakan keamanan ke segala penjuru dan tidak ada musuh yang tahan berdiri menghadapi mereka, semua musuh bangsa Israel diserahkan Tuhan kepada mereka (Yos 21:44).

Demikian juga dengan janji Tuhan kepada kita. Tuhan akan datang yang kedua kali dan memberikan keselamatan bagi kita orang yang percaya. Dia akan menepatinya dan Dia mengingatkan kita untuk tetap bersandar dan beriman kepada-Nya. Seperti yang dicatatkan oleh Rasul Petrus, “*Tuhan tidak lalai*

menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai suatu kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat” (2Pet 3:9). Tuhan sabar di dalam mendidik kita dan selalu memberi kesempatan untuk bertobat dan berbalik kepada-Nya. Marilah kita juga meneladani kesetiaan-Nya dan dengan ketaatan dan kesabaran menunggu penggenapan janji-Nya. Haleluya!



BAB 15

MENERIMA BERKAT YANG DIJANJI

***“Maka ia berkata kepada mereka, demikian:
‘Pulanglah ke kemahmu dengan kekayaan
yang banyak dan dengan sangat banyak ternak,
dengan perak, emas, tembaga, besi dan dengan
pakaian yang sangat banyak’” - Yosua 22:8a***

Kitab Bacaan: Yosua 22:1-9

Orang Ruben, orang Gad dan setengah suku Manasye tidak ingin menetap di tanah Kanaan, melainkan memilih untuk tinggal di seberang sungai Yordan. Musa mengabulkan permintaan mereka dengan syarat bahwa mereka harus tetap membantu saudara-saudara mereka untuk merebut tanah Kanaan. Apabila Kanaan telah ditaklukkan, barulah mereka boleh menetap di seberang sungai Yordan. Mereka setuju dan berjanji untuk melakukannya. Maka, mereka terus mengikuti Yosua dan membantu dalam berbagai peperangan.

Dan kini Kanaan telah ditaklukkan. Mereka telah menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Mereka juga telah menepati janji. Maka Yosua membubarkan mereka dan mengizinkan mereka pulang ke tempat yang menjadi milik pusaka mereka di seberang sungai Yordan. Beginilah perkataan Yosua kepada mereka, “Kamu telah memelihara segala yang diperintahkan kepadamu oleh Musa, hamba TUHAN itu, dan telah mendengarkan perkataanku dalam segala yang kuperintahkan kepadamu. Kamu tidak meninggalkan saudara-saudaramu selama waktu ini, sampai sekarang, tetapi kamu setia memelihara perintah TUHAN, Allahmu, kepadamu” (Yosua 22:2-3).

Memang, selama ini orang Ruben, orang Gad, dan suku Manasye yang setengah itu telah setia pada perjanjian yang telah mereka buat dan telah taat pada perintah Musa dan Yosua, maka tidak berlebihan jika mereka diberkati dengan banyak jarahan. Sekarang mereka dapat pulang dengan membawa kekayaan yang banyak, baik berupa ternak maupun harta benda lainnya.

Sesungguhnya berkat yang sama juga tersedia dan akan diberikan kepada kita jika kita mau setia dan taat kepada perintah Tuhan. Tuhan telah berjanji untuk memberkati orang-orang yang taat pada perintah-Nya. “Maka tidak akan ada orang miskin di antaramu, sebab sungguh TUHAN akan memberkati engkau di negeri yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu untuk menjadi milik pusaka, asal saja engkau mendengarkan baik-baik suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan setia segenap perintah yang kusampaikan kepadamu pada hari ini” (Ul 15:4-5).

Janji yang sama juga berlaku bagi kita, sebab kita adalah bangsa Israel secara rohani. Bahkan kepada kita bukan hanya dijanjikan berkat-berkat duniawi, melainkan juga berkat surgawi yang kekal. “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup” (Yoh 5:24).

Tentu kita semua ingin memperoleh hidup kekal di surga. Sebab inilah pengharapan terbesar kita. Namun, sebelum itu, kita juga harus taat dan setia, serta terus berjuang sampai kita mendapatkan kemenangan, sama seperti orang Ruben, orang Gad, dan suku Manasye yang setengah itu. Sebelum memperoleh berkat jarahan yang melimpah dan pulang ke milik pusaknya, mereka juga harus berjuang terus sambil mengikuti arahan Yosua. Kita pun harus senantiasa mengikuti pimpinan Tuhan agar dapat memenangkan peperangan kita di dunia ini. Kita harus taat dan setia sampai kita selesai berperang. Setelah itu, barulah kita berhak menerima berkat.

Kiranya kita bisa senantiasa taat dan setia kepada Tuhan dan bisa berjuang sampai akhir dan memperoleh kehidupan kekal yang telah dijanjikan.



BAB 16

MENYELESAIKAN KESALAHPAHAMAN

“Hal itu dipandang baik oleh orang Israel, sehingga orang Israel memuji Allah dan tidak lagi berkata hendak maju memerangi mereka untuk memusnahkan negeri yang didiami bani Ruben dan bani Gad itu” - Yosua 22:33

Kitab Bacaan: Yosua 22:10-34

Setelah bani Ruben, bani Gad, dan suku Manasye yang setengah itu sampai di tanah milik pusakanya, mereka mendirikan sebuah mezbah besar di tepi sungai Yordan. Mendengar hal itu, orang Israel berniat untuk maju memerangi mereka karena mengganggu bani Ruben, Gad, dan Manasye mau memberontak terhadap Tuhan. Tetapi, orang Israel terlebih dahulu mengutus Imam Pinehas bersama dengan sepuluh pemimpin dari tiap-tiap suku Israel untuk menanyakan tentang perkara tersebut. “Beginilah kata segenap umat TUHAN: ‘Apa

macam perbuatanmu yang tidak setia ini terhadap Allah Israel, dengan sekarang berbalik dari pada TUHAN dan mendirikan mezbah bagimu, dengan demikian memberontak terhadap TUHAN pada hari ini?” (Yos 22:16).

Mendengar tuduhan orang-orang Israel, mereka segera menjelaskan bahwa alasan mendirikan mezbah itu bukanlah karena mereka telah berubah setia atau hendak memberontak terhadap Tuhan. Tujuannya adalah agar mezbah itu menjadi saksi bahwa mereka tetap beribadah kepada Tuhan walaupun berada di seberang sungai Yordan, tempat yang terpisah dari saudara-saudaranya. Setelah mendengar penjelasan itu, Imam Pinehas dan para pemimpin umat serta para kepala kaum orang Israel mengerti dan tidak lagi hendak memerangi mereka. Bahkan, mereka menganggap hal itu baik.

Tepatlah apa yang dikatakan dalam Amsal 15:1a, *“Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman.”* Bani Ruben, bani Gad, dan suku Manasye menanggapi tuduhan orang Israel dengan kepala dingin. Mereka memberikan penjelasan dengan baik sehingga orang Israel mengerti dan memakluminya. Keadaan bisa berbalik dan menjadi buruk, bahkan bisa memicu terjadinya perang antar saudara jika bani Ruben, bani Gad, dan suku Manasye menjadi marah atas tuduhan tersebut.

Oleh karena itu, komunikasi yang baik sangatlah penting. Ketika terjadi kesalahpahaman, kedua belah pihak harus memiliki itikad baik untuk berkomunikasi satu sama lain. Orang Israel tidak serta-merta menyerang bani Ruben, bani Gad, dan suku Manasye; melainkan mereka mengutus orang untuk meminta penjelasan. Bani Ruben, bani Gad, dan suku Manasye pun tidak lekas panas hati, tetapi mau menjelaskan dengan baik. Inilah cara terbaik untuk menyelesaikan kesalahpahaman. Dengan komunikasi yang baik, permusuhan dan kerugian yang tidak perlu bisa dihindari.

Perselisihan dan kesalahpahaman sering kali tidak dapat dihindari. Namun, hal yang terpenting adalah kita dapat menyelesaikannya dengan baik dengan menjadi orang yang sabar dan tidak lekas marah. Amsal 15:18 berkata, *“Si pemarah membangkitkan pertengkaran, tetapi orang yang sabar memadamkan perbantahan.”*

Sebagai anak-anak Tuhan, kita harus menjadi orang-orang yang suka berdamai dengan semua orang. Rasul Paulus menasihati kita, *“Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!”* (Rm 12:18). Kiranya hikmat Tuhan beserta agar kita dapat menyelesaikan kesalahpahaman yang kita hadapi dengan penuh kesabaran dan kedamaian agar pertengkaran dapat terhindarkan. Amin.

Gambar diunduh tanggal 3-Juni-2024 dari situs

[<https://media.suara.com/pictures/653x366/2017/02/25/29440-jabat-tangan.jpg>]



BAB 17

JANGAN MELUPAKAN TUHAN

***“Maka demi nyawamu, bertekunlah
mengasihi TUHAN, Allahmu” - Yosua 23:11***

Kitab Bacaan: Yosua 23:1-16

Dalam kata-kata perpisahannya kepada umat Israel, Yosua kembali mengingatkan bahwa segala hasil yang mereka peroleh itu semata-mata karena kasih karunia dan pekerjaan Tuhan. Yosua mengingatkan bangsa itu dengan menyatakan bahwa sesungguhnya Tuhanlah yang berperang bagi mereka. Dialah yang telah mengusir dan menghalau orang-orang Kanaan sehingga Israel dapat menduduki tanah mereka.

Yosua juga memerintahkan umat Israel agar memelihara kitab hukum Musa di dalam hati mereka dan melakukan segala yang tertulis di dalamnya, tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan. Orang Israel dilarang untuk bergaul dengan bangsa-bangsa di sekitar mereka, termasuk kawin-mengawinkan dengan mereka, mengakui nama allah asing dan bersumpah demi nama itu dan beribadah atau sujud menyembahnya. Jika mereka berlaku

tidak setia dan tidak mengindahkan perintah ini, Tuhan tidak lagi akan membantu mereka dengan mengalahkan bangsa-bangsa yang ada di depan mereka. Bangsa-bangsa asing itu akan menjadi perangkap dan jerat, menjadi cambuk dan duri pada lambung dan mata mereka, yang akhirnya dapat membinasakan mereka.

Yosua merasa perlu mengingatkan mereka tentang hal ini. Bangsa Israel telah lama hidup aman dan nyaman setelah mengalahkan musuh-musuh mereka dan mendiami negeri yang berlimpah susu dan madu. Yosua khawatir bahwa umat Israel akan terlena dan melupakan Tuhan, dan tidak lagi memiliki rasa takut dan hormat kepada-Nya.

Inilah bahaya dari zona nyaman. Ketika kehidupan kita berjalan lancar, tidak memiliki masalah yang berarti, sehat secara jasmani, memiliki kehidupan keluarga yang harmonis, prestasi, dan karier yang baik, kondisi keuangan yang memadai dan menikmati berbagai kelancaran dalam hidup di dunia ini; maka kelimpahan dalam zona nyaman bisa menjadi bahaya terselubung bagi iman kerohanian. Seperti halnya yang terjadi pada bangsa Israel, ketika hidup nyaman dan enak, mereka cenderung lengah, tidak waspada secara rohani dan melupakan hukum Tuhan.

Sama halnya pada hari ini, sering kali di dalam kelimpahan dalam zona nyaman, kita menjadi tidak sungguh-sungguh bersandar kepada Tuhan. Kita merasa tidak lagi memerlukan Tuhan dalam hidup kita. Bahkan, tanpa sadar bisa saja kita merasa bahwa semua pencapaian dan keberhasilan tersebut adalah semata-mata karena hasil usaha dan kerja keras kita sendiri.

Peringatan yang serupa juga telah disampaikan oleh Musa jauh sebelum ini. *“Maka janganlah kaukatakan dalam hatimu: Kekuasaanku dan kekuatan tangankulah yang membuat aku memperoleh kekayaan ini. Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud*

meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini” (Ul 8:17-18).

Peringatan yang diberikan Yosua kepada bangsa Israel juga berlaku bagi kita sekarang ini. Itulah sebabnya, Yosua menasihati bangsa Israel untuk bertekun mengasihi TUHAN demi nyawa mereka. Dalam bahasa asli, kata “bertekun” mengandung makna “berhati-hatilah,” “waspadalah” atau “menjaga diri sendiri (nyawa)” dari hal-hal yang membahayakan. Kita harus senantiasa mengingatkan diri sendiri bahwa segala kebaikan dan keberhasilan adalah anugerah Tuhan kepada kita. Seperti yang dikatakan pemazmur dalam Mazmur 103:2, *“Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya!”*

Oleh karena itu, kita pun harus senantiasa mengucapkan syukur dan bersikap rendah hati. Janganlah melupakan Tuhan dan tekunlah mengasihi Tuhan dengan cara-cara yang berkenan kepada-Nya. Inilah kehendak Tuhan bagi kita, yaitu memegang dan melakukan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, kehidupan kita akan berhasil dan Tuhan pasti senantiasa menyertai kita. Haleluya, amin.



BAB 18

MEMILIH YANG TERBAIK

“Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di seberang sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!” - Yosua 24:15

Kitab Bacaan: Yosua 24:1-28

Yosua memberikan dua pilihan kepada orang Israel mengenai kepada siapa mereka hendak beribadah: kepada Allah Abraham, Ishak, dan Yakub atau kepada allah orang Amori. Yosua dan keluarganya telah menetapkan hati untuk hanya beribadah kepada Allah Abraham, Ishak, dan Yakub. Yosua menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan orang Israel sekarang ini adalah karena kasih karunia Allah semata. Semua yang terjadi atas mereka adalah pekerjaan Allah yang sempurna untuk menggenapi rencana dan perjanjian-Nya kepada Abraham.

Sejak awal Allah memilih Abraham dan mengadakan perjanjian dengannya bahwa keturunannya akan mewarisi tanah Kanaan. *“Kepadamu dan kepada keturunanmu akan Kuberikan negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan akan Kuberikan menjadi milikmu untuk selama-lamanya; dan Aku akan menjadi Allah mereka”* (Kej 17:8).

Kemudian, Allah mengutus Musa untuk membawa segenap umat Israel keluar dari Mesir. Allah telah melepaskan dan menuntun mereka keluar dari perbudakan di Mesir. Bukan hanya itu, Allah juga senantiasa melindungi mereka sepanjang perjalanan dan menghalau segala bangsa yang menghalangi mereka. Akhirnya, mereka berhasil menaklukkan penduduk negeri Kanaan dan menduduki kota-kotanya. Jadi, segala berkat dan keamanan yang diperoleh umat Israel merupakan anugerah Allah. Tanpa penyertaan dan kemurahan Allah, mustahil mereka dapat menaklukkan Kanaan dan mendiami negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya itu. Atas segala kasih dan kemurahan Allah itu, sudah selayaknya jika orang Israel menyembah Allah dengan penuh rasa syukur, takut, dan hormat.

Demikian pula halnya dengan kita. Tuhan telah memilih kita dari sekian banyak orang di dunia sehingga kita dapat mengenal dan percaya kepada-Nya. Tuhan juga menjanjikan “Kanaan” rohani, yaitu Kerajaan Surga yang kekal kepada umat-Nya yang taat dan setia. Sepanjang perjalanan hidup ini, Tuhan senantiasa memelihara, menyertai, dan melindungi kita. Dia memberikan kita berkat-berkat jasmani dan rohani yang kita perlukan.

Meskipun Yosua terkesan memberi pilihan kepada bangsa Israel untuk memilih kepada siapa mereka akan beribadah, sesungguhnya pernyataan Yosua adalah teguran kepada mereka. Yosua dengan tegas menekankan bahwa ia dan seisi keluarganya akan tetap beribadah kepada Tuhan; oleh karena Tuhan-lah yang telah memilih nenek moyang mereka dan menjadikannya sebagai umat pilihan—Tuhan menjadi Allah mereka dan mereka, umat-

Nya. Dengan demikian, tidak sepatutnya mereka beribadah kepada allah lain, bahkan mengkhianati perjanjian kekal yang telah dibuat oleh Tuhan bersama-sama dengan nenek moyang mereka.

Seperti orang Israel yang sudah selayaknya menyembah Tuhan Allah, kita pun sebagai orang-orang yang telah dipanggil, dipilih untuk menjadi umat-Nya, tidak memiliki alasan lain selain menyembah dan beribadah kepada Tuhan kita, Yesus Kristus. Inilah pilihan terbaik yang harus kita ambil. Apa maksud dari pilihan tersebut? Bukan persoalan apakah kita boleh memilih untuk beribadah pada Tuhan atau tidak. Tidak demikian. Tetapi pilihan ini adalah tentang bagaimana kita menyadari bahwa sesungguhnya kita adalah orang-orang yang telah dipanggil oleh-Nya—sama seperti bangsa Israel yang telah dipanggil untuk menjadi bangsa pilihan-Nya. Bahkan Yesus telah rela berkorban demi dosa-dosa kita supaya kita dapat mengecap keselamatan yang dari-Nya.

Dengan demikian, pilihan yang dimaksud adalah: apakah kita mau memilih untuk menjalani kehidupan kita sesuai dengan keinginan hati, mata, dan hawa nafsu kita? Atau memilih untuk menjalani hidup sesuai dengan panggilan Tuhan untuk menjadi umat-Nya yang kudus—sehingga kita dapat melayani Dia dan kelak bersama-sama dengan-Nya beserta umat pilihan-Nya di dalam peristirahatan kekal yang telah dijanjikan-Nya? Biarlah kasih karunia dan hikmat dari Tuhan senantiasa beserta kita agar kita dapat memilih yang terbaik bagi kehidupan jasmani dan rohani kita. Amin.

Gambar diunduh tanggal 3-Juni-2024 dari situs

[<https://asset-2.tstatic.net/kupang/foto/bank/images/hidup-dalam-kristus.jpg>]



BAB 19

MENGHADAPI KEMATIAN

"Dan sesudah peristiwa-peristiwa ini, maka matilah Yosua bin Nun, hamba TUHAN itu, ketika berumur seratus sepuluh tahun" - Yosua 24:29

Kitab Bacaan: Yosua 24:29-33

Ada waktu untuk lahir, ada waktu untuk meninggal. Setiap manusia yang lahir ke dalam dunia, cepat atau lambat, akan mengakhiri hidupnya. Sebaik apa pun usaha kita untuk menjalani pola hidup sehat, menjaga asupan makanan dan rajin berolahraga, suatu hari kelak, kita pasti akan menghadapi kematian. Seorang pun tidak dapat mengelak dari hari kematian.

Yosua mengakhiri hidupnya pada usia seratus sepuluh tahun, jauh di atas rata-rata umur manusia pada umumnya. Pemazmur mengatakan bahwa masa hidup manusia tujuh puluh tahun, dan jika kuat, delapan puluh tahun. Jika Tuhan menganugerahkan umur panjang sehingga kita bisa mencapai usia depalapan puluh tahun, kita bisa menghitung berapa lama lagi waktu yang kita

miliki di dalam dunia ini. Dengan sisa waktu yang masih kita miliki ini, apakah yang akan kita lakukan?

Pemazmur mengatakan, *“Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana”* (Mzm 90:12). Namun bagaimanakah kita dapat menjalani hari-hari kita dengan bijaksana?

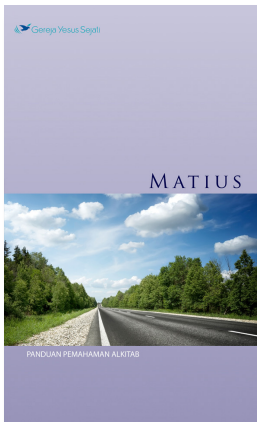
Alkitab menegaskan bahwa Yosua bin Nun adalah seorang hamba Tuhan yang berumur seratus sepuluh tahun. Namun, bagaimana ia menjalani hidup sampai akhir hayatnya? Sebelum ia berpulang, dipanggil Tuhan meninggalkan kehidupan jasmaninya dan meninggalkan bangsa Israel, ia telah memberikan satu pernyataan keras “aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!” kepada bangsa Israel sebagai pernyataan perpisahannya.

Pernyataan demikian bukan hanya merangkumkan iman perjalanan Yosua–beserta keluarganya–di dalam kesetiaannya untuk berpegang teguh pada ketetapan Tuhan sampai pada akhir hayatnya, melainkan juga merupakan nasihat penting bagi generasi selanjutnya untuk meneladani dan mempertahankan iman kepercayaan yang telah mereka jalani dan alami bersama dengan Tuhan sampai akhir hidup mereka.

Menjalani hari-hari dengan bijaksana sama dengan mempersiapkan diri kita menghadapi kematian. Walaupun saat ini kita hidup di dunia, kita tidak hanya memikirkan kehidupan fisik kita saja. Hal yang terpenting adalah mempersiapkan diri untuk kehidupan kekal setelah kematian. Karena itu, selama hidup di dunia, marilah kita selalu ingat akan Pencipta kita. Pada hari ini, sudahkah kita menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh bijaksana dan berkenan di hadapan Tuhan?

Gambar diunduh tanggal 3-Juni-2024 dari situs

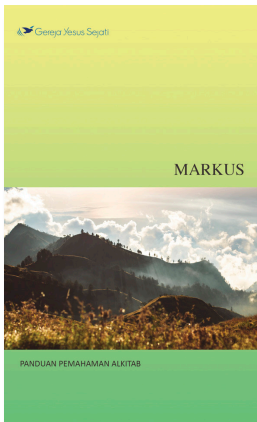
[<https://henrytrocino.wordpress.com/wp-content/uploads/2016/06/8418395.jpeg>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

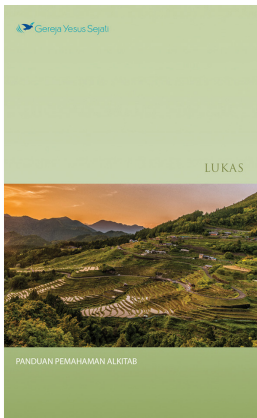
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

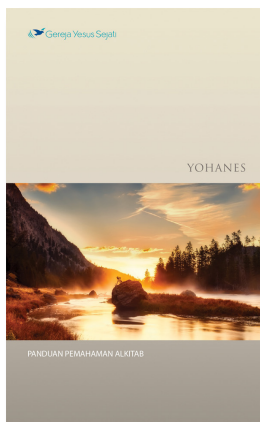
- Membahas Kitab Markus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

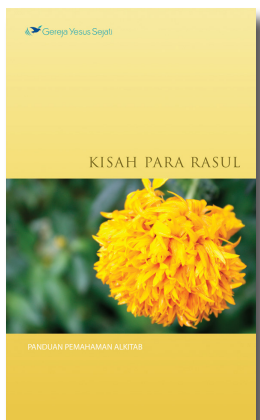
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

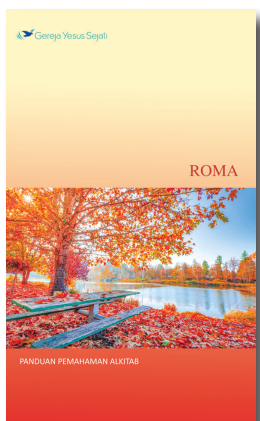
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

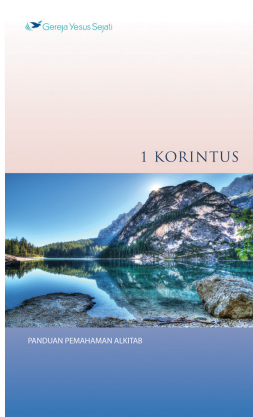
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

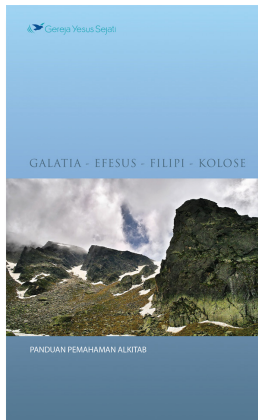
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

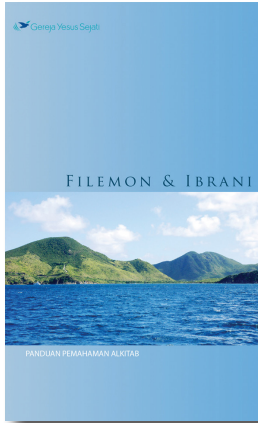
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

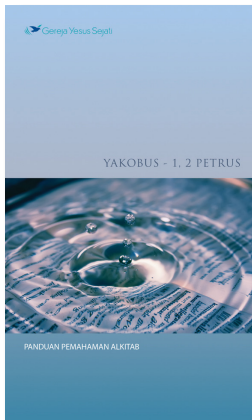
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

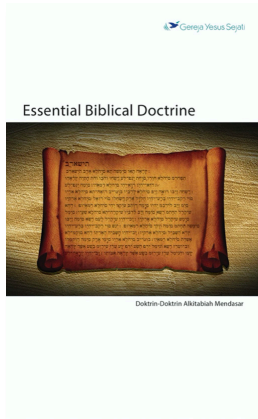
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman

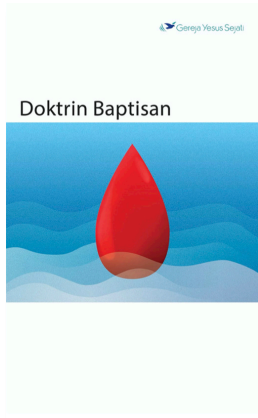


ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin

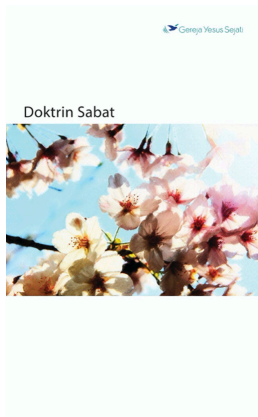
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya
- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman



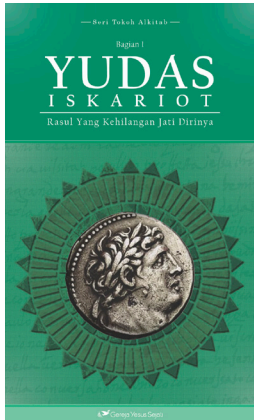
DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

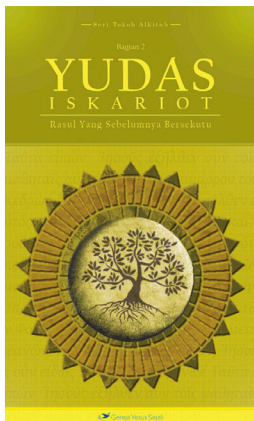
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

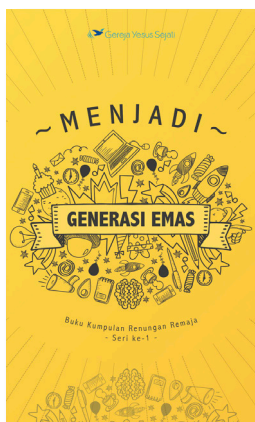
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - mempraktikkan iman
 - peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemudi

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

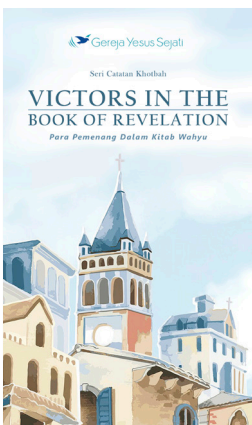
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

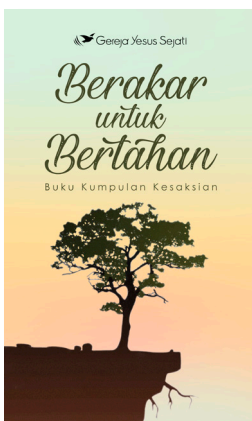
- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

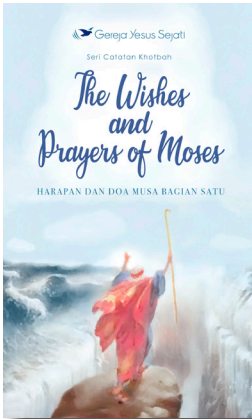
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian
para jemaat Gereja Yesus
Sejati Indonesia

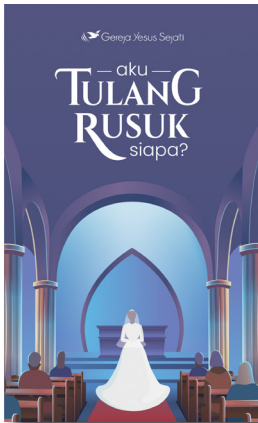
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian
Jemaat-Jemaat Gereja Yesus
Sejati Indonesia,
Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

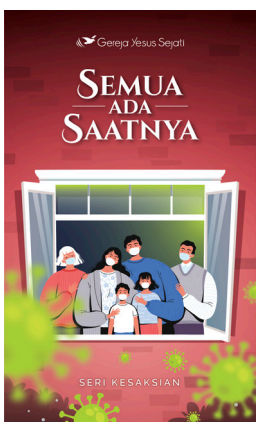


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab
Wahyu yang disertai
dengan aplikasi kehidupan
sehari-hari dan dengan
pemahaman bahasa
Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

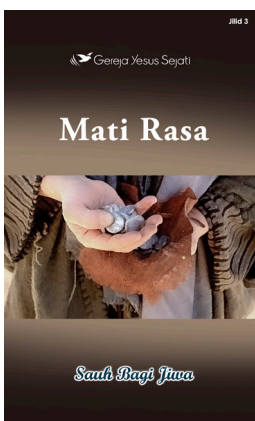
- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

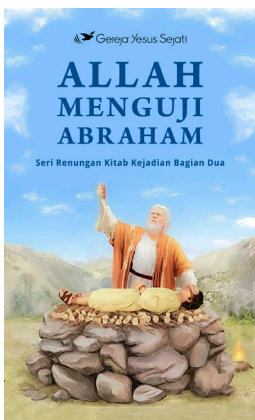
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

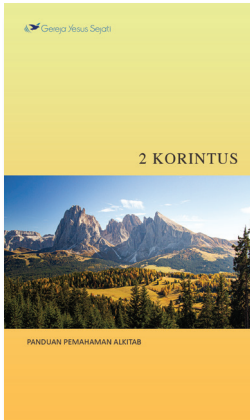


LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

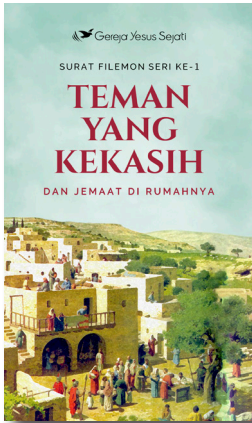


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

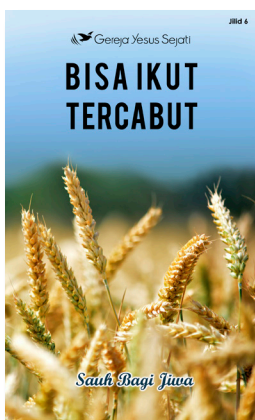


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

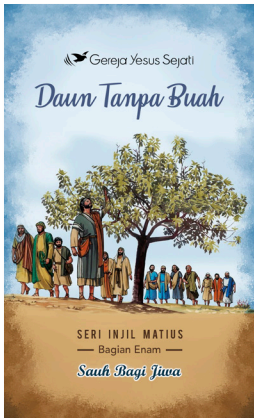
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

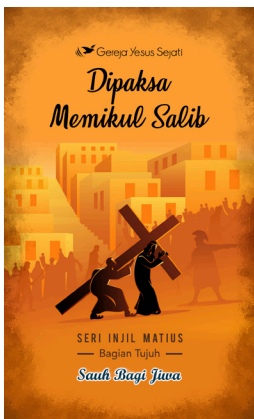
- Tebal Buku : 91 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman

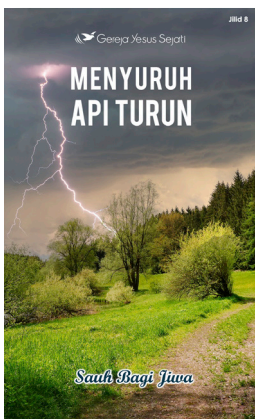


DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

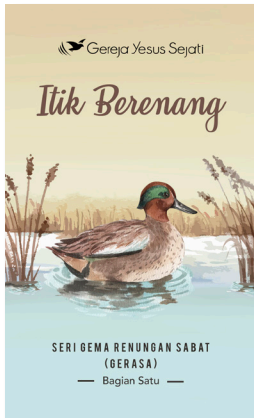
- Tebal Buku : 127 halaman



PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

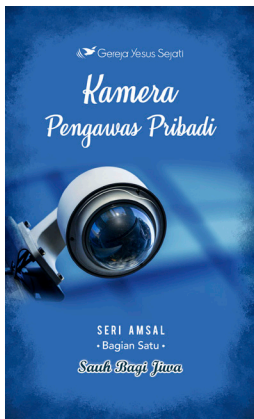


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

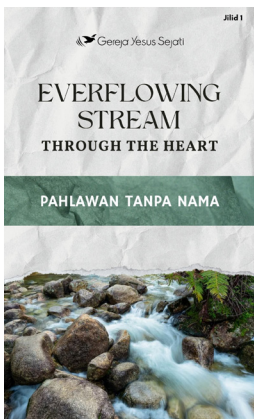


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati - Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

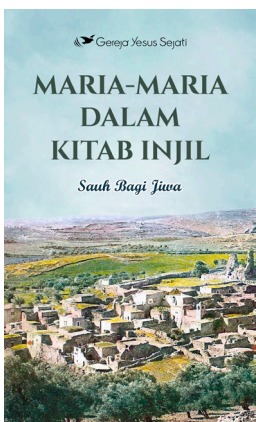


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

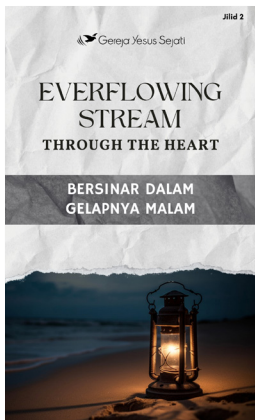
- Tebal Buku : 77 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam Keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 87 halaman

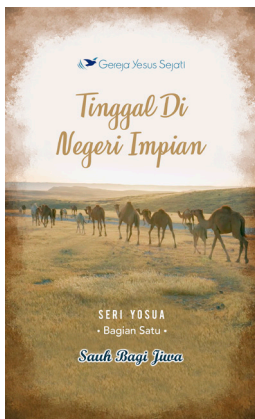


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 81 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati - Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman



BINAAN ORANGTUA DAN GEREJA

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 95 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sejati - Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman

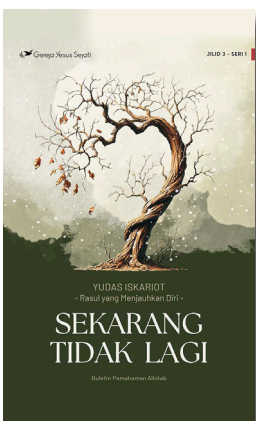


BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 - Seri 1
Rasul yang Menjauhkan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 17 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 91 halaman

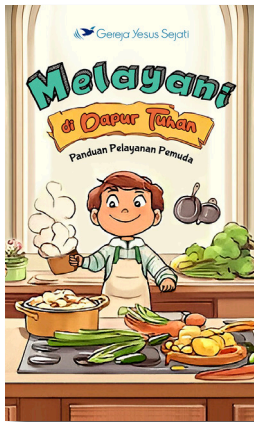


TIDAK DIBIARKAN TERGELETAK

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

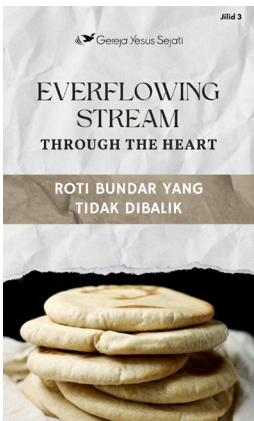


MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman



ROTI BUNDAR YANG TIDAK DIBALIK

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 3

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman

Sauh Bagi Jiwa

Kota - Kota

Perlindungan

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh pendeta,
penginjil, siswa teologi dan jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2025 Gereja Yesus Sejati